

Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

Linda Wati¹, Tiffani Angraini²

Program Studi Akuntansi, STIE Mikroskil

linda.khantiyyani@gmail.com, tiffaniangraini@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 480 perusahaan, dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 317 perusahaan sampel. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan metode uji selisih mutlak. Hasil analisis menunjukkan secara simultan, rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rasio likuiditas, rasio aktivitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham tetapi ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham.

Keyword : Share Price, Financial Ratio, Sales Growth, Company Size

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia semakin berminat untuk berinvestasi. Tingginya minat investor untuk berinvestasi didasari oleh motif utama yakni memperoleh keuntungan atas dana yang ditanamkan. Investor dapat menanamkan modalnya melalui pasar modal. Diantara banyak instrumen keuangan yang diperjualbelikan dalam pasar modal, saham merupakan instrumen keuangan yang paling banyak diminati dan dipilih oleh investor karena diyakini mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik bagi para investor. Tingkat pengembalian yang menarik tersebut menjadi pendorong para investor untuk melakukan aksi beli dan umumnya pembelian saham dipasar modal dilakukan dengan memperhatikan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham merupakan nilai rupiah setiap lembar saham sebuah perusahaan. Pergerakan harga saham sangat berfluktuatif dan tidak stabil, harga saham bisa naik ataupun turun di setiap saat. Kenaikan dan penurunan harga saham disebabkan oleh permintaan dan penawaran investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi permintaan terhadap saham tertentu, maka harga saham tersebut akan bergerak naik. Sebaliknya semakin tinggi penawaran terhadap saham tertentu, maka harga saham tersebut akan cenderung bergerak turun. Timbulnya permintaan dan penawaran disebabkan adanya persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan

suatu perusahaan, akan menimbulkan persepsi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan bergerak semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk ataupun mengalami penurunan, maka persepsi investor akan rendah, sehingga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan bergerak turun. Hal tersebut menyebabkan perlunya investor melakukan penilaian kinerja keuangan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terhadap harga saham seperti Annisa Prily Bertha Shafira dan Endang Dwi Retnani (2017) yang menunjukkan variabel profitabilitas (ROE dan EPS) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan variabel profitabilitas (ROI) dan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni dan Dedy N. Baramuli (2017) yang menunjukkan variabel Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham dan Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) yang menunjukkan variabel Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROE dan EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014) yang menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri (2017) yang menunjukkan variabel Profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan variabel Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nicodemus Hendro P.U dan Endang Tri W. (2016) yang menunjukkan variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham, Volume Perdagangan dan Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan Profitabilitas (ROA) dan *size* berpengaruh positif terhadap harga saham. Oktavia Kartika Sari dan Sapari (2017) yang menunjukkan variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Profitabilitas (EPS) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham dan kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017.

Manfaat penelitian bagi investor diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Bagi manajemen perusahaan diharapkan menjadi informasi tambahan bagi manajemen perusahaan mengenai faktor mana yang mempengaruhi harga saham agar perusahaan dapat menentukan kebijakan mendasar yang akan berdampak langsung pada kondisi ekonomi perusahaan dalam rangka menarik perhatian para investor. Bagi penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menambah informasi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama yaitu harga saham.

KAJIAN TEORI

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang menunjukkan kekayaan suatu perusahaan. Pengukuran harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir tahun.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price akhir tahun}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan total aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio Aktivitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio perputaran total aktiva (*Total Aset Turnover*).

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. *Total Aset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mempunyai volume penjualan dalam unit yang besar mempunyai pendapatan yang relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang unit penjualannya kecil. Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

METODE

Metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan 2015-2017. Laporan keuangan periode 2016-2017 digunakan sebagai populasi penelitian dan laporan keuangan periode 2015 digunakan dalam perhitungan variabel pertumbuhan penjualan serta metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Populasi penelitian ini berjumlah 480 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan uji nilai selisih mutlak dengan menggunakan SPSS 21.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian : Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017		480
Kriteria :		
1.	Perusahaan non keuangan yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2017	(70)
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berkala selama periode 2015-2017	(2)
3.	Perusahaan non keuangan yang pailit	(1)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(85)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak melakukan penjualan berturut-turut selama periode 2015-2017	(5)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian :		317
Jumlah pengamatan : (317 perusahaan x 2 tahun)		634

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,792	,091		63,483	,000
LN_Rasio Likuiditas_CR	,233	,054	,160	4,306	,000
Rasio Profitabilitas_ROE	1,419	,183	,347	7,755	,000
Rasio Solvabilitas_DER	,168	,030	,245	5,510	,000
Rasio Aktivitas_TATO	,281	,072	,146	3,883	,000
Pertumbuhan Penjualan	-,021	,028	-,028	-,756	,450

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa secara parsial LN_RasioLikuiditas_CR, Rasio Profitabilitas_ROE, Rasio Solvabilitas_DER, Rasio Aktivitas_TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2017. Maka dapat dilihat hasil persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{LN_Harga Saham} = 5,792 + 0,233 \text{ LN_Rasio Likuiditas_CR} + 1,419 \text{ Rasio Profitabilitas_ROE} + 0,168 \text{ Rasio Solvabilitas_DER} + 0,281 \text{ Rasio Aktivitas_TATO} - 0,021 \text{ Pertumbuhan Penjualan}$$

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara serempak mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	243,853	5	48,771	21,896	,000 ^b
Residual	1383,233	621	2,227		
Total	1627,087	626			

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenjualan, RasioSolvabilitas_DER, RasioAktivitas_TATO, LN_RasioLikuiditas_CR, RasioProfitabilitas_ROE

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai df pembilang = 5, df penyebut 621 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga nilai Ftabel sebesar 2,228, dimana nilai Fhitung sebesar 21,896. Sehingga, diperoleh hasil ($F_{hitung} = 21,896$) > ($F_{tabel} = 2,228$) dan (nilai signifikan = 0,000) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Rasio Keuangan (LN_Rasio Likuiditas_CR, Rasio Profitabilitas_ROE, Rasio Solvabilitas_DER, Rasio Aktivitas_TATO) dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LN_Harga Saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2017.

Koefisien Determinasi

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,150	,143	1,49246

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenjualan, RasioSolvabilitas_DER, RasioAktivitas_TATO, LN_RasioLikuiditas_CR, RasioProfitabilitas_ROE

b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) yang diperoleh adalah sebesar 0,143 yang berarti LN_Harga Saham mampu dijelaskan oleh Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas_CR, Rasio Profitabilitas_ROE, Rasio Solvabilitas_DER, Rasio Aktivitas_TATO) dan Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 0,143 atau sebesar 14,3% sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,478	,099		65,344	,000
Zscore(LN_Rasio Likuiditas_CR)	,270	,055	,168	4,918	,000
Zscore(Rasio Profitabilitas_ROE)	,411	,065	,255	6,299	,000
Zscore(Rasio Solvabilitas_DER)	,251	,065	,155	3,873	,000
Zscore(Rasio Aktivitas_TATO)	,400	,070	,248	5,738	,000
1 Zscore(Pertumbuhan Penjualan)	-,241	,080	-	-3,022	,003
			,150		
Zscore(Ukuran Perusahaan)	,701	,054	,435	12,884	,000
ABS_ZLN_Rasio Likuiditas_CR_ZZ	-,200	,067	-	-2,986	,003
			,118		
ABS_ZRasio Profitabilitas_ROE_ZZ	,098	,068	,060	1,439	,151
ABS_ZRasio Solvabilitas_DER_ZZ	-,034	,065	-	-,520	,603
			,021		
ABS_ZRasio Aktivitas_TATO_ZZ	-,187	,075	-	-2,500	,013
			,113		
ABS_ZPertumbuhan Penjualan_TATO_ZZ	,298	,081	,207	3,694	,000

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rasio likuiditas, rasio aktivitas dan pertumbuhan penjualan dengan harga saham sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dengan harga saham.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan

sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Tingginya rasio likuiditas dapat meningkatkan harga saham dikarenakan meningkatnya permintaan saham akibat daya tarik dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo secara tepat waktu dengan aset lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rasio likuiditas dengan harga saham. Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan rasio likuiditas dengan harga saham dikarenakan besarnya aset perusahaan yang dimiliki guna melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan secara tepat waktu dapat meningkatkan harga saham yang disebabkan tingginya ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat memperlemah hubungan rasio likuiditas dengan harga saham karena kecilnya ketersediaan aset yang dimiliki perusahaan cenderung kurang mendukung kelancaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga dapat menurunkan harga saham yang disebabkan penurunan permintaan saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) dapat mengakibatkan harga saham bergerak naik karena tingginya pengembalian atas ekuitas menunjukkan tingginya laba bersih yang diperoleh dan dihasilkan oleh perusahaan secara terus-menerus dari penggunaan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan rasio profitabilitas dengan harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan observasi dalam penelitian ini baik yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maupun kecil, rasio profitabilitas tetap berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang besar memiliki ketersediaan sumber daya yang besar tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan laba. Ukuran perusahaan yang kecil cenderung tidak mampu mendukung perusahaan menghasilkan laba yang tinggi karena ketersediaan sumber daya yang kecil. Perusahaan yang mampu meningkatkan perolehan keuntungan dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Tingginya *debt to equity ratio* dapat menurunkan harga saham karena tingginya *debt to equity ratio* menunjukkan dalam pembiayaan perusahaan lebih bergantung pada pinjaman. Tingginya tingkat rasio solvabilitas sebuah perusahaan dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan rasio solvabilitas dengan harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan observasi dalam penelitian ini baik memiliki ukuran perusahaan yang besar maupun kecil, rasio solvabilitas tetap berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang besar memiliki ketersediaan sumber daya yang besar tetapi tidak menjamin perusahaan memiliki tingkat ketergantungan pada utang yang rendah dalam menjalankan kelangsungan usaha perusahaannya. Ukuran perusahaan yang kecil cenderung tidak mampu menjalankan operasional perusahaan tanpa adanya pendanaan dari

eksternal. Perusahaan dengan penggunaan biaya yang sesuai dengan aset dapat mengurangi pemakaian utang dan meningkatkan harga saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Tingginya perputaran total aset (*total aset turnover*) perusahaan dapat mengakibatkan pergerakan harga saham naik karena investor cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara efektif dalam rangka meningkatkan penjualan dan peningkatan perolehan laba sehingga kondisi ini memicu permintaan atas saham perusahaan menjadi meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan rasio aktivitas dengan harga saham. Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan rasio aktivitas dengan harga saham dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memiliki ketersediaan aset yang besar untuk dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan serta peningkatan harga saham. Ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan rasio aktivitas dengan harga saham karena ukuran perusahaan yang kecil dengan ketersediaan aset yang kecil cenderung memiliki perputaran aset dan tingkat penjualan yang lebih rendah sehingga dapat menurunkan permintaan saham yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan observasi dalam penelitian ini memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maupun rendah memiliki harga saham yang rendah. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dengan peningkatan hutang dan beban cenderung mengurangi keuntungan yang diperoleh dan mengakibatkan penurunan harga saham. Pertumbuhan penjualan yang rendah menunjukkan perusahaan cenderung memiliki pendapatan rendah yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Sebelumnya pertumbuhan penjualan dengan harga saham tidak berpengaruh menjadi berpengaruh karena adanya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh hubungan pertumbuhan penjualan dengan harga saham dikarenakan penjualan yang tinggi membutuhkan aset yang lebih besar untuk setiap kenaikan penjualan. Perusahaan besar dengan ketersediaan aset yang besar dimanfaatkan perusahaan secara maksimal untuk mendorong pertumbuhan penjualan yang tinggi guna menghasilkan laba yang tinggi yang akan meningkatkan harga saham. Ukuran perusahaan juga dapat memperlemah pengaruh hubungan pertumbuhan penjualan dengan harga saham dikarenakan kecilnya ketersediaan aset yang dimiliki mendorong perusahaan menggunakan pendanaan eksternal guna membiayai keberlangsungan usaha perusahaan dengan perolehan keuntungan yang lebih rendah atas pembebanan bunga yang dikenakan dan dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

KESIMPULAN

Secara simultan, Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham tetapi Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2017.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan *Return On Equity* sebagai proksi rasio profitabilitas yang hanya dapat mencerminkan kinerja perusahaan dari penggunaan ekuitasnya maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti *Return On Equity* menjadi *Return On Assets*. Serta, penggunaan *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi rasio solvabilitas yang hanya dapat memperhitungkan besarnya ekuitas yang dapat dijadikan jaminan utang maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti *Debt to Equity Ratio* menjadi *Debt to Asset Ratio*.

REFERENSI

- P. Bertha Shafira dan E. D. Retnani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 4, pp. 1326-1344, 2017.
- C. O. Tumandung, S. Murni dan D. N. Baramuli, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 1728-1737, Juni 2017.
- E. Sriwahyuni dan R. S. Saputra, "Pengaruh CR, DER, ROE, TAT dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015," *Insan Akuntan*, vol. 2, no. 1, pp. 119-136, Juni 2017.
- I. P. A. S. Wijaya dan I. M. K. Utama, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 6, no. 3, pp. 514-530, 2014.
- M. Zaki, Islahuddin dan M. Shabri, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)," *Jurnal Magister Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 58- 66, Mei 2017.
- N. H. P. Utomo dan E. T. Widyarti, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Volume Perdagangan, ROA, DER dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2014)," *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 5, no.1, pp. 1-13, 2016.
- O. K. Sari, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 8, pp. 1-19, Agustus 2017.
- N. Hadi, *Pasar Modal*, 2ed., Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2015.
- K. *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2nd Edition ed., Jakarta: Kencana, 2018.
- S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta: Grasindo, 2017.

A. Rodoni dan H. Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.